ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, RESIKO KREDIT, RASIO KECUKUPAN MODAL DAN PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT LEGIAN PERIODE 2016-2020

Ni Kadek Kartini¹, Eka Putri Suryantari^{2*}, I Made Darmayasa³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura
ekaputrisuryantari@undhirabali.ac.id
(*penulis korespondensi)

ABSTRACT

This study aims to analyze profitability in LPD Desa Adat Legian Year 2016 to 2020 using financial ratio. The data analysis technique used is a descriptive method. Data collection is done through observation and interview, as well as data obtained from the company's financial statements data, i.e., the balance sheet financial report at LPD Desa Adat Legian. Based on the results of the study can be concluded analysis of the report using tools in the form of financial ratios that include Third Party Funds, Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, and Return On Assets conducted with research from 2016 to 2020. So it can be concluded from Third Party Funds have an average increase to 0,122% from 2017 to 2019, while in 2020 decreased to 0,101%. NPL annually has a fairly healthy predicate average, due to the low frequency of funds in LPD Legian. In CAR annually earn an average of about 18,00%-16,74% > 12% and get a very healthy predicate. And in ROA annually earn an average of about 2,29%-1,68% > 1,5% and 1,46% ≤ 0,5%. The profit obtained in 2020 decreased drastically compared to previous years caused by the Covid-19 Pandemic, which resulted in bad credit payments and the depletion of the amount of savings collected from customers. Keywords: Third Party Funds, Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profitabilitas pada LPD Desa Adat Legian Tahun 2016 sampai 2020 dengan menggunakan rasio keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yakni laporan keuangan neraca pada LPD Desa Adat Legian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets yang dilakukan dengan penelitian dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020. Maka dapat disimpulkan dari Dana Pihak Ketiga memiliki peningkatan rata-rata sampai 0,122% dari Tahun 2017 sampai 2019, sedangkan di Tahun 2020 mengalami penurunan hingga 0,101%. Pada NPL setiap tahunnya memiliki rata-rata predikat cukup sehat, diakibatkan karena rendahnya frekuensi dana di LPD Legian. Pada CAR setiap Tahunnya memperoleh rata-rata sekitar 18,00%- 16,74% > 12% dan mendapatkan predikat sangat sehat. Dan pada ROA setiap tahunnya memperoleh rata-rata sekitar 2,29%-1,68% > 1,5% dan 1,46% ≤ 0,5%. Keuntungan yang diperoleh Tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang disebabkan adanya Pandemi Covid 19, yang mengakibatkan macetnya pembayaran kredit dan menipisnya jumlah tabungan yang dikumpulkan dari nasabah.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Resiko Kredit, Rasio Kecukupan Modal

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia khususnya Provinsi Bali, tidak terlepas dari peran perkembangan ekonomi pedesaan. Tingkat ekonomi masyarakat desa sangat menunjang pertumbuhan, kelancaran dan pemerataan pembangunan nasional. Terciptanya struktur perekonomian yang seimbang dapat dilihat dari Trilogi Pembangunan, dimana pembangunan di Indonesia dititikberatkan pada sektor perekonomian. Pembagian Trilogi pembangunan dilihat dari pertumbuhan perekonomian, pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional. Bali merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai lembaga organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah Bali. Salah satu lembaga organisasi di daerah Bali yang diharapkan meningkatkan perekonomian yaitu Desa Pakraman.

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 mengatur syarat-syarat pendirian LPD. Lembaga Perkreditan Desa mempunyai arti sebagai suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya di bidang perekonomian di desa. Lembaga ini lebih diutamakan untuk membantu para masyarakat desa pakraman masing-masing. Selain masyarakat di lingkungan LPD tersebut juga dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berasal dari luar desa *pekraman* dari tempat LPD tersebut.

Berdasarkan pemaparan peneliti sebelumnya bahwa dalam mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong maka operasional LPD berpegang selalu pada *awig-awig desa pakraman* (Junaedi et al., 2021). Berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD yaitu menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan, memberikan pinjaman hanya kepada masyarakat desa, dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali.

Sedikitnya lembaga keuangan yang menjangkau daerah pedesaan, dapat mengembangkan praktik rentenir yang menyebabkan masyarakat pedesaan menjadi semakin terjebak dalam masalah keuangan. Banyak cara yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan dalam permodalan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan usaha mereka, salah satunya membentuk lembaga keuangan mikro. Upaya yang ditempuh pemerintah Provinsi Bali yang didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD yang menyebutkan bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pakraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam (Gubernur Bali, 2002; Junaedi et al., 2019).

LPD telah berkembang dengan pesat dan telah memberi manfaat yang luas bagi masyarakat. Melakukan kegiatan operasional LPD memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Diketahui fungsi dari LPD yaitu menghimpun dana masyarakat melalui tabungan dan deposito serta mengalokasikan dana tersebut agar mencapai tingkat profitabilitas.

Kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. LPD berusaha meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memperoleh keuntungan dari pemberian kredit atau pinjaman, menerima deposito pinjaman dalam jangka waktu tertentu serta melayani tabungan dari anggota masyarakat.

Pentingnya LPD dalam menjaga kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan LPD perlu diperhatikan karena kegiatan LPD yaitu menghimpun dana dari warga atau

masyarakat yang selanjutnya disalurkan kembali berupa pemberian kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan.

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan. Jika pertumbuhan dan dana pihak ketiga tiap tahunnya meningkat, maka akan berpengaruh pada profitabilitas. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau DPK adalah sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ini (Kasmir,2011:64). Banyaknya DPK yang dimiliki LPD maka peluang LPD lebih besar dalam menyalurkan kembali dana tersebut kedalam bentuk kredit bagi warga atau masyarakat. Makin tinggi DPK, maka pertumbuhan kredit pun semakin besar sehingga LPD mendapatkan keuntungan berupa bunga yang akan menjadi pendapatan bunga. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka LPD tersebut memperoleh kontribusi laba sehingga profitabilitas LPD meningkat.

Modal merupakan sumber dana pihak kesatu yang harus disediakan LPD dalam jumlah yang cukup, karena selain berfungsi sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap LPD, juga berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio antara modal yang dimiliki LPD dalam jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Irmayanto,2010, hal.87).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi maupun LPD. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya (Hani,2014, hal.76).

Risiko bank dalam pemberian kredit yakni salah satunya tidak lancarnya pembayaran kredit. Risiko ini disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Sedangkan risiko kredit dapat dilihat dari rasio Non Performing Loan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja LPD. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja LPD (Sutika dkk 2013).

Profitabilitas sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah maupun masyarakat sehingga perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rasio profitabilitas pada LPD untuk melihat sejauh mana LPD melakukan efektivitas pengelolaan keuangan (Premani, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu LPD menurut Sutika dkk 2013 yaitu tingkat perputaran kas, penyaluran kredit, efektivitas pengelolaan hutang, kecukupan modal dan pertumbuhan jumlah nasabah.

Lembaga Perkreditan Desa Adat Legian sebagai lokasi penulis melakukan penelitian dari laporan keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengetahui dan menghitung dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Dana Pihak Ketiga Pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

Tahun	Tabungan (1)	Deposito (2)	Giro (3)	Dana Pihak Ketiga (1+2+3)
2016	153.501.968.000	147.667.326.000	-	301.169.294.000
2017	167.691.014.000	163.107.900.000	-	330.798.914.000
2018	181.005.516.000	168.790.500.000	-	349.796.016.000
2019	214.602.091.000	184.211.800.000	-	398.813.891.000
2020	171.391.710.000	190.608.744.000	-	362.000.454.000

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga pada Tahun 2016 sebesar 301.169.294.000. Pada Tahun 2017 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan menjadi 330.798.914.000. Pada Tahun 2018 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan menjadi 349.796.016.000. Pada Tahun 2019 jumlah Dana Pihak Ketiga juga mengalami kenaikan menjadi 398.813.891.000. Sedangkan di Tahun 2020 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan menjadi 362.000.454.000. Hal ini dikarenakan tabungan mengalami penurunan pada tahun 2020, sehingga menyebabkan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan.

Tabel 2 Fluktuasi Jumlah Kredit yang disetor pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

TAHUN	TOTAL KREDIT BERMASALAH (1)	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN (2)	JUMLAH (1+2)	FLUKTUASI
2016	14.296.766.000	256.337.186.000	270.633.952.000	-
2017	9.611.609.000	277.137.433.000	286.749.042.000	16.115.090.000
2018	17.393.729.000	295.873.740.000	313.267.469.000	26.518.427.000
2019	13.725.878.000	303.005.538.000	316.731.416.000	3.463.947.000
2020	36.034.669.000	327.513.693.000	363.548.362.000	46.816.946.000

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Kredit yang disetor mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 16.115.090.000. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 26.518.427.000. Pada Tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 3.463.947.000. Dan pada Tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 46.816.946.000.

Tabel 3 Jumlah Modal LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

TAHUN	Modal disetor + Cadangan Umum (1)	Laba Tahun Berjalan (2)	Modal (1+2)
2016	42.926.746.000	8.276.662.000	51.203.368.000
2017	47.892.719.000	8.094.919.000	55.987.638.000
2018	52.749.671.000	7.829.287.000	60.578.958.000
2019	57.447.243.000	7.958.051.000	65.405.294.000
2020	62.222.074.000	2.012.751.000	64.234.825.000

Sumber: Laporan Keuangan LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai modal LPD Desa Adat Legian Tahun 2016 sampai Tahun 2020 mengalami kenaikan setiap Tahunnya. Modal pada Tahun 2016 sebesar 51.203.368.000. Modal pada Tahun 2017 sebesar 55.987.638.000. Modal pada Tahun 2018 sebesar 60.578.958.000. Modal pada Tahun 2019 sebesar 65.405.294.000. dan pada Tahun 2020 sebesar 64.234.825.000. Kenaikan Modal dikarenakan Modal Disetor ditambah cadangan umum bertambah.

Tabel 4 Laporan Laba Rugi LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

Tahun	Pendapatan Operasional (1)	Biaya Operasional (2)	Laba Tahun Berjalan (1-2)
2016	32.341.035.000	24.064.413.000	8.276.622.000
2017	34.323.734.000	26.228.815.000	8.094.919.000
2018	34.694.817.000	26.865.530.000	7.829.287.000
2019	38.144.203.000	30.186.152.000	7.958.051.000
2020	31.196.197.000	29.183.446.000	2.012.751.000

Sumber : Laporan Keuangan LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2016 LPD Desa Adat Legian memperoleh laba sebesar 8.276.622.000. Pada Tahun 2017 mengalami penurunan pendapatan laba menjadi 8.094.919.000. Pada Tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 7.829.287.000. sedangkan pada Tahun 2019 mengalami kenaikan laba menjadi 7.958.000. Tetapi pada Tahun 2020 kembali mengalami penurunan laba menjadi 2.012.751.000. Penurunan laba tersebut diakibatkan karena pendapatan operasional LPD Desa Adat Legian mengalami penurunan yang mengakibatkan laba yang diperoleh menurun. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka penulis tertarik meneliti penelitian dengan judul "Analisis Dana Pihak Ketiga, Resiko Kredit, Rasio Kecukupan Modal dan Profitabilitas".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimanakah tingkat profitabilitas LPD bila diukur menggunakan rasio dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy* dan *return on asset* pada LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020?".

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Untuk mengetahui dan menganalisis dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *return on asset* pada LPD Desa Adat Legian Tahun 2016-2020.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya, sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya dan dilestarikan keberadaannya.

Kasmir (2010) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh lembaga perkreditan yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

Resiko Kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya. Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 *Non Performing Loan* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = (\text{Total Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit yang diberikan}) \times 100\%$$

Menurut Kuncoro (2011:519), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kecukupan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio CAR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = (\text{Modal Sendiri} : \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Sartono (2011:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya nilai Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Legian yang terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Objek Penelitiannya adalah laporan keuangan LPD Legian dan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Definisi operasional variabel yaitu pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut secara operasional, secara praktik, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Bertolak dari penelitian di atas maka definisi dari operasional variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berasal dari masyarakat luas, seperti tabungan, deposito dan giro.

2) Resiko Kredit

Resiko Kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya yang akan ditanggung oleh LPD tersebut.

3) Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan yang menunjukkan kemampuan LPD dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen LPD dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal LPD tersebut.

4) Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan Kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasional (Brigham 2010).

Jenis data dari penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

- 1) Data Kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka seperti neraca Tahun 2016-2020.
- 2) Data Kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka akan tetapi berupa penjelasan atau deskripsi mengenai suatu hal, data ini misalnya berupa sejarah singkat perusahaan dan struktur perusahaan.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu karyawan LPD dan pengurus LPD.
- 2) Data sekunder yaitu data yang pengumpulan dan pengelolaannya bukan dari usaha sendiri, melainkan dari data yang memang sudah ada. Dapat dikatakan data sudah tersusun berupa dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi.

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan di lembaga perkreditan desa (LPD) Legian.

Menurut Sugiyono (2011:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini adalah non-probability sampling dengan purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Legian, khususnya laporan keuangan yang berisi data lengkap untuk menghitung DPK, NPL, CAR dan ROA pada periode penelitian periode 2016-2020.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisis data, sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara :

- 1) Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan LPD Legian.
- 2) Menghitung data dengan menggunakan beberapa Rumus, yaitu:
 - a) Dana Pihak Ketiga

Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 Dana Pihak Ketiga diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b) Resiko Kredit

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Menurut SE BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001 *Non Performing Loan (NPL)* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Peringkat NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

c) Rasio Kecukupan Modal

Menurut Kuncoro (2011:519), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kecukupan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Hasibuan (2009:58) dalam jurnal (Vernanda dkk, 2016), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Tabel 6 Kriteria Peringkat CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

d) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan Kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasional (Brigham, 2010;146). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Harmono (2017) besarnya nilai *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 7 Kriteria Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dana Pihak Ketiga

Tabel 8 Dana Pihak Ketiga Pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

Tahun	Tabungan (1)	Deposito (2)	Giro (3)	Dana Pihak Ketiga (1+2+3)	Persentase
2016	153.501.968.000	147.667.326.000	-	301.169.294.000	-
2017	167.691.014.000	163.107.900.000	-	330.798.914.000	0,089%
2018	181.005.516.000	168.790.500.000	-	349.796.016.000	0,054%
2019	214.602.091.000	184.211.800.000	-	398.813.891.000	0,122%
2020	171.391.710.000	190.608.744.000	-	362.000.454.000	-0,101%

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai Tabungan, Deposito dan DPK di kutip dari Tabel 1. Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga pada Tahun 2016 sebesar 301.169.294.000. Pada Tahun 2017 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 0,089% menjadi 330.798.914.000. Pada Tahun 2018 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 0,054% menjadi 349.796.016.000. Pada Tahun 2019 jumlah Dana Pihak Ketiga juga mengalami kenaikan 0,122% menjadi 398.813.891.000. Sedangkan di Tahun 2020 jumlah Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan 0,101% menjadi 362.000.454.000. Hal ini terjadi karena jumlah tabungan yang dikumpulkan dari masyarakat semakin menipis, disebabkan dari beberapa nasabah yang memiliki tabungan di LPD melakukan penarikan tabungan yang tidak terkontrol,

dan mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan.

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

$$\text{Tahun 2016} = 153.501.968.000 + 147.667.326.000 + 0 = 301.169.294.000$$

$$\text{Tahun 2017} = 167.691.014 + 163.107.900 + 0 = 330.798.914.000$$

$$\text{Tahun 2018} = 181.005.516.000 + 168.790.500 + 0 = 349.796.016$$

$$\text{Tahun 2019} = 214.602.901 + 184.211.800 + 0 = 398.813.891$$

$$\text{Tahun 2020} = 171.391.710 + 190.608.744 + 0 = 362.000.454$$

Non Performing Loan

Tabel 9 Non Performing Loan pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

Tahun	Total Kredit Bermasalah (1)	Total Kredit Yang Diberikan (2)	Non Performing Loan (1:2)x100%
2016	14.296.766.000	256.337.186.000	5,57%
2017	9.611.609.000	277.137.433.000	3,46%
2018	17.393.729.000	295.873.740.000	5,87%
2019	13.725.878.000	303.005.538.000	4,52%
2020	36.034.669.000	327.513.693.000	11,00%

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* pada Tahun 2016 sebesar 5,57%. Pada Tahun 2017 *Non Performing Loan* mengalami penurunan menjadi 3,46%. Pada Tahun 2018 *Non Performing Loan* mengalami kenaikan menjadi 5,87%. Pada Tahun 2019 *Non Performing Loan* mengalami penurunan kembali menjadi 4,52%. Dan pada Tahun 2020 *Non Performing Loan* juga mengalami kenaikan menjadi 11,00%.

Kenaikan yang terjadi pada *Non Performing Loan* dikarenakan meningkatnya jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada LPD Legian yang menyebabkan menurunnya tingkat keuntungan pada LPD Legian tersebut. Menurut peraturan perundang - undangan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi *Non Performing Loan* di atas 5% maka Bank/LPD tersebut tidak sehat. *Non Performing Loan* yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh Bank/LPD.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{14.296.766.000}{256.337.186.000} \times 100\% = 5,57\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{9.611.609.000}{277.137.433.000} \times 100\% = 3,46\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{17.393.729.000}{295.873.740.000} \times 100\% = 5,87\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{13.725.878.000}{303.005.538.000} \times 100\% = 4,52\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{36.034.669.000}{327.513.693.000} \times 100\% = 11,00\%$$

Tabel 10 Kriteria Penilaian *Non Performing Loan* Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	5,57%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	3	Cukup Sehat
2017	3,46%	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2	Sehat
2018	5,87%	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	3	Cukup Sehat
2019	4,52%	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2	Sehat
2020	11,00%	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	4	Kurang Sehat

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa *Nilai Non Performing Loan* pada Tahun 2016 mendapatkan peringkat ke 3 (cukup sehat). Pada Tahun 2017 nilai *Non Performing Loan* mengalami kenaikan peringkat menjadi 2 (Sehat).

Pada Tahun 2018 nilai *Non Performing Loan* mengalami penurunan peringkat menjadi 3 (cukup sehat). Pada Tahun 2019 nilai *Non Performing Loan* mengalami kenaikan menjadi 2 (Sehat). Sedangkan pada Tahun 2020 nilai *Non Performing Loan* kembali mengalami penurunan menjadi 4 (kurang sehat).

Hal ini terjadi dikarenakan kredit yang disalurkan tidak berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana rendah dalam menghasilkan laba melalui kredit. Peningkatan ini mencerminkan kredit macet dalam pengelolaan kredit di LPD akan menurunkan tingkat profitabilitas LPD Desa Adat Legian.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank sampingan memperoleh dana-dana sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya, 2009).

Tabel 11 *Capital Adequacy Ratio* pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

TAHUN	MODAL (1)	ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)		CAPITAL ADEQUACY RATIO (1:2)X100%
		(2)		
2016	51.203.368.000	291.682.370.000		17,55%
2017	55.987.638.000	316.980.646.600		17,66%
2018	60.578.958.000	337.751.690.200		17,93%
2019	65.405.294.000	363.346.510.600		18,00%
2020	64.234.825.000	383.688.798.800		16,74%

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2016 sebesar 17,55%. Pada Tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan menjadi

17,66%. Pada Tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan menjadi 17,93%. Pada Tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* juga mengalami kenaikan menjadi 18,00%, sedangkan di Tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan menjadi 16,74%.

Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* disebabkan karena tingginya nilai aktiva tertimbang menurut risiko tidak sebanding dengan nilai modal LPD yang terus meningkat dari setiap tahun kecuali pada Tahun 2020 sehingga berdampak adanya penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2020.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{51.203.368.000}{291.682.370.000} \times 100\% = 17,55\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{55.987.638.000}{316.980.646.600} \times 100\% = 17,66\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{60.578.958.000}{337.751.690.200} \times 100\% = 17,93\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{65.405.294.000}{363.346.510.600} \times 100\% = 18,00\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{64.234.825.000}{383.688.798.800} \times 100\% = 16,74\%$$

Tabel 12 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	17,55%	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2017	17,66%	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2018	17,93%	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	18,00%	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2020	16,74%	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2016-2020 nilai *Capital Adequacy* mendapatkan peringkat ke 1 (Sangat sehat). Mendapatkan peringkat tersebut dikarenakan nilai *Capital Adequacy* >12%. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan modal dan diikuti kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko. Kenaikan ini akan meningkatkan kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit, yang akan berdampak pada kemampuan LPD dalam menghasilkan laba.

Return On Assets

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Tabel 13 Return On Assets pada LPD Desa Adat Legian Periode 2016-2020

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (1)	TOTAL AKTIVA (2)	RETURN ON ASSETS (1:2) ×100%
2016	8.276.622.000	360.504.411.000	2,29%
2017	8.094.919.000	395.495.130.000	2,04%
2018	7.829.287.000	418.097.396.000	1,87%
2019	7.958.051.000	472.849.416.000	1,68%
2020	2.012.751.000	435.783.789.000	0,46%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 2,29%. Pada Tahun 2017 *Return On Assets* mengalami penurunan menjadi 2,04%. Pada Tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan menjadi 1,87%. Pada Tahun 2019 *Return On Assets* mengalami penurunan menjadi 1,68%. Dan pada Tahun 2020 *Return On Assets* mengalami penurunan kembali menjadi 0,46%.

Penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebandingnya laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode. *Return On Assets* mengalami penurunan setiap tahunnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.276.622.000}{360.504.411.000} \times 100\% = 2,29\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{8.094.919.000}{395.495.130.000} \times 100\% = 2,04\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.829.287.000}{418.097.396.000} \times 100\% = 1,87\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{7.958.051.000}{472.849.416.000} \times 100\% = 1,68\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.012.751.000}{435.783.789.000} \times 100\% = 0,46\%$$

Tabel 14 Kriteria Penilaian Return On Assets Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2016	2,29%	ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
2017	2,04%	ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
2018	1,87%	ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
2019	1,68%	ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
2020	0,46%	0 < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa Nilai *Return On Assets* pada Tahun 2016-2019 mendapatkan peringkat 1 (Sangat Sehat). Sedangkan pada Tahun 2020 nilai *Return On Assets* mengalami penurunan peringkat menjadi 4 (kurang sehat). Hal ini terjadi karena menurunnya tingkat keuntungan atau laba bersih perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya perputaran terhadap aset yang dimiliki LPD Desa Adat Legian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dana pihak ketiga, resiko kredit, rasio kecukupan modal dan profitabilitas pada LPD Desa Adat Legian pada Tahun 2016-2020, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga diukur dengan rasio DPK, dapat dikatakan bahwa dari Tahun 2016-2019 dana pihak ketiga mengalami peningkatan sampai 0,122% dan mengalami penurunan di Tahun 2020 sekitar 0,101%. Sementara itu, risiko kredit diukur dengan rasio NPL, dapat dikatakan bahwa di Tahun 2016 berada pada kategori cukup sehat, Tahun 2017 berada pada kategori sehat, Tahun 2018 berada pada kategori cukup sehat, Tahun 2019 berada pada kategori sehat, dan di Tahun 2020 berada pada kategori kurang sehat. Semakin kecil nilai persentase kesehatan LPD yang diperoleh maka semakin baik kategori yang miliki begitu pula sebaliknya.

Peningkatan ini mencerminkan kredit macet dalam pengelolaan kredit di LPD akan menurunkan tingkat profitabilitas LPD Desa Adat Legian. Rasio Kecukupan Modal diukur dengan rasio CAR, dapat dikatakan bahwa di Tahun 2016 - 2020 berada pada kategori sangat sehat. Kenaikan ini akan meningkatnya kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit, yang akan berdampak pada kemampuan LPD dalam menghasilkan laba. Acuan yang baik dari kategori tingkat kesehatan LPD tersebut dilihat dari Nilai CAR >12%. Sedangkan profitabilitas diukur dengan rasio ROA, dapat dikatakan dari Tahun 2016-2019 berada pada kategori sangat sehat dengan nilai ROA lebih dari 12%, sedangkan pada Tahun 2020 berada pada kategori Kurang Sehat dengan nilai ROA kurang dari 0,5%. Karena semakin tinggi persentase maka semakin baik tingkat kesehatan LPD.

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti buat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi LPD Desa Adat Legian
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan profitabilitas dan tingkat kesehatan LPD Desa Adat Legian.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya dilakukan pada LPD Desa Adat Legian Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 dan dalam kondisi pandemi yang secara keseluruhan sektor perekonomian mengalami penurunan. Disamping itu juga bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan ukuran lainnya dalam menganalisis tingkat kesehatan LPD.
- 3) Bagi LPD Desa Adat Legian
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan profitabilitas dan tingkat kesehatan LPD Desa Adat Legian.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya dilakukan pada LPD Desa Adat Legian Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 dan dalam kondisi pandemi yang secara keseluruhan sektor perekonomian mengalami penurunan. Disamping itu juga bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan ukuran lainnya dalam menganalisis tingkat kesehatan LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aar Sudarsana, I., & Gede Suarjaya, A, (2019), Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas LPD di kabupaten Karangasem.
- Agung Prasetyo, D., & Ayu Darmayanti, N, 2015. Pengaruh risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali.
- Cristina L.T, D, 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Volume Kredit pada Bank yang terdapat di BEI.
- Erwin, 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Asset (ROA), Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS-BMT).
- Gubernur Bali, 2002. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang LEMBAGA PERKREDITAN DESA.
- Junaedi, I.W.R., Damayana, I.W., Waruwu, D., 2019. Empowerment Of Indigenous Communities As A Strategy In Acceleration Of National Economic Development. *International Conference on Cultural Studies 2*, 218-231.
- Junaedi, I.W.R., Damayana, I.W., Waruwu, D., Utama, I.G.B.R., 2021. Peran Lembaga Perkreditan Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* 11, 201-218. <https://doi.org/10.24843/JKB.2021.v11.i01.p12>
- Kasmir, 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Persada, PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, 2018. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairul Umam, M., Topowijono, & Yaningwati, F, 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Tingkat Bunga Kredit Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank .
- Krisnayanti, F., & Santi Suryantini, N, 2015. Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas LPD Kabupaten badung.
- Monica Cristina , K., & Sri Artini, L, 2018. Pengaruh likuiditas, risiko kredit, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat (BPR).
- Ningrum, A, 2019. Analisis Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
- Panji Satrya, I, 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT BPR Sukawati Pancakanti Periode 2016-2018, 133.
- Pauzi, A, 2011. Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero.
- Puspita Sari, I, 2016. Pengaruh risiko, kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional, net interest margin terhadap profitabilitas pada bank konvensional go publik.
- Sri Asri, N., & Gede Suarjaya, A, 2018. Pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- Tambunan, V, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Likuiditas Bank Umum di Indonesia.
- Wineta Pratiwi, Y., Dwiatmanto, & Wi Endang NP, M, 2016. Analisis Manajemen Resiko Kredit untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah.